

EDUKASI CARA CUCI TANGAN YANG BENAR DI PP TAMAN BELIA KLIPANG KOTA SEMARANG

PROPER HANDWASHING EDUCATION AT TAMAN BELIA KLIPANG KINDERGARTEN, SEMARANG CITY

Siti Nurjanah¹, Dian Nintyasari Mustika², Dewi Puspitaningrum³, Mindiatussolihah⁴

¹Sarjana Kebidanan, FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang

^{2,3}DIII Kebidanan, FIKKES, Universitas Muhammadiyah Semarang

⁴Mahasiswa Pendidikan Profesi Bidan, FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : sitinurjanah@unimus.ac.id

ABSTRAK

Cuci tangan yang benar merupakan salah satu langkah paling efektif untuk mencegah penyakit menular pada anak usia dini. Pengabdian Masyarakat disini bertujuan untuk Meningkatkan pengetahuan anak usia dini tentang mencuci tangan dengan benar di PP Taman Belia Klipang Kota Semarang. Dalam Pengabdian ini melibatkan siswa taman kanak-kanak usia 3–5 tahun. Intervensi terdiri dari demonstrasi cuci tangan, media pembelajaran visual, dan sesi praktik terawasi berdasarkan langkah-langkah cuci tangan yang direkomendasikan WHO. Data dikumpulkan melalui observasi pra dan pasca intervensi menggunakan daftar periksa keterampilan cuci tangan. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja cuci tangan siswa, dengan mayoritas peserta menunjukkan langkah-langkah cuci tangan yang lengkap dan benar setelah sesi edukasi. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kebersihan tangan yang terstruktur dan interaktif dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan dan praktik cuci tangan yang benar pada anak usia dini. Penelitian ini menyoroti pentingnya edukasi kesehatan anak usia dini untuk mendorong perilaku higienis preventif.

Kata Kunci : Cuci Tangan, Usia Dini

ABSTRACT

Proper handwashing is one of the most effective measures to prevent infectious diseases in early childhood. This community service program aims to improve the knowledge of early childhood children about proper handwashing using the six steps at the Klipang Taman Belia Kindergarten in Semarang City. This community service program involves kindergarten students aged 3–5 years. The intervention consisted of handwashing demonstrations, visual learning media, and supervised practice sessions based on the WHO's recommended handwashing steps. Data were collected through pre- and post-intervention observations using a handwashing skill checklist. The results showed a significant improvement in students' handwashing performance, with the majority of participants demonstrating complete and correct handwashing steps after the educational session. The findings indicate that structured and interactive hand hygiene education can effectively enhance young children's knowledge and practice of proper handwashing. This study highlights the importance of early childhood health education to promote preventive hygiene behaviors.

Keywords: Handwash, Childhood

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan masih menempatkan masyarakat sebagai obyek, bukan sebagai subjek pembangunan kesehatan. Kemampuan masyarakat untuk mengemukakan pendapat dan memilih dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan masih sangat

terbatas serta peran aktif masyarakat masih kurang dan bahkan cenderung menurun.

Mengingat masih rendahnya kebiasaan masyarakat dalam cuci tangan, seharusnya dilakukan pembangunan kesadaran bersama - sama. Masyarakat harus menyadari bahwa perilaku adalah penyebab terjadinya penyakit, sehingga berpengaruh pula terhadap peningkatan derajat hidup masyarakat. Hampir semua

orang mengerti pentingnya cuci tangan pakai sabun namun tidak membiasakan diri untuk melakukannya dengan benar pada saat yang penting. Mencuci tangan pakai sabun dilakukan pada 5 waktu penting: sebelum makan, sesudah buang air besar, sebelum memegang bayi, sesudah menceboki anak, dan sebelum menyiapkan makanan. Jika hal ini dilakukan akan dapat mengurangi hingga 47% angka kesakitan karena diare dan 30% infeksi saluran pernafasan akut atau atau ISPA (infeksi saluran pernapasan atas) (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan hasil pengkajian pada 5 orang murid PP Taman Belia Klipang Tembalang Kota Semarang, didapatkan data 4 orang tidak mengetahui langkah-langkah cuci tangan dan tidak tahu cara bagaimana mencuci tangan dengan bersih. Hanya 1 anak yang bisa cuci tangan tanpa menggunakan langkah yang benar. Dalam rangka memperingati hari cuci tangan yang jauh setiap tanggal 15 Oktober ini, maka edukasi tentang cuci tangan sejak dini sangat diperlukan. Cuci tangan bersih adalah salah satu indikator untuk perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan mengajarkan anak-anak untuk mencuci tangan diharapkan perilaku ini dapat diterapkan dari awal usia dan menjadi kebiasaan. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini untuk mengajarkan anak-anak usia dini (3-5 tahun) tentang mencuci tangan dengan 6 langkah secara bersih dan benar.

METODE

Metode yang digunakan yaitu :

1. Memberikan pendidikan kesehatan kepada anak usia dini tentang cara yang benar cuci tangan 6 langkah dengan air mengalir.

2. *Brain storming* (curah pendapat) untuk menggalang dukungan guru terhadap pentingnya cuci tangan.

3. Menilai Praktik cara cucitangan yang benar pada siswa siswi PP Taman Belia Klipang Tembalang Kota Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pengabdian masyarakat ini adalah siswa PP Taman Belia Klipang Kecamatan Tembalang Kota Semarang sejumlah 25 siswa. Pelaksanaan penyuluhan atau pendidikan kesehatan disatukan dalam satu waktu. Semua siswa dan siswi PP/TK ini belum mengetahui cara cucitangan dengan 6 langkah benar. Hal ini mendasari untuk dilakukan pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang cucitangan 6 langkah benar. Selain penyuluhan juga diberikan selembaran kertas yang berupa *leaflet* berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar-gambar yang sederhana. Penggunaan *leaflet* untuk meningkatkan kesadaran cucitangan diwaktu-waktu yang tepat. *Leaflet* yang digunakan sebagai media promosi kesehatan tersebut berisi informasi tentang pengertian cucitangan, manfaat cucitangan, waktu yang tepat cucitangan dan efek samping bila tidak terbiasa cucitangan (Winkjastro, Hanifa, 2000).

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk perilaku hidup sehat adalah dengan menjaga kebersihan diri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuraidah (2013) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sayahlan (1996) juga menunjukkan ada hubungan signifikan yang sangat kuat antara pengetahuan dan sikap terhadap cuci tangan. Dari hasil Observasi yang dilakukan oleh siswa usia dini 20 siswa

melakukan dengan tepat dan 5 siswa belum melakukan dengan tepat. Evaluasi tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

NO	NAMA	LANGKAH						KET.
		1	2	3	4	5	6	
1	KEYLA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tepat
2	ERZA	✓	✓	x	✓	✓	x	Kurang
3	FAEZA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tepat
4	BHREE	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tepat
5	KAIF	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tepat
6	HANA	✓	x	✓	x	✓	x	Kurang
7	NARA	✓	x	✓	x	✓	X	Kurang
8	KARINA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tepat
9	ARASYA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tepat
10	JEJE	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tepat
11	SALSA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tepat
12	AZRIL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tepat
13	ENDRA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tepat
14	RASKA	x	✓	x	✓	✓	✓	Kurang
15	RETA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tepat
16	ANE	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tepat
17	HUMAIRA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tepat
18	SURYA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tepat
19	SALSABILA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tepat
20	SHEVY	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tepat
21	NAURA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tepat
22	RESTU	✓	✓	✓	x	✓	✓	Kurang
23	SYIFA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tepat
24	ZACKY	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tepat
25	EGA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tepat

Penelitian yang dilakukan Kasnodihardjo (2021) menyatakan bahwa sehat berkaitan dengan lingkungan sekitar dimana seseorang hidup, pola hidup sehari-hari, dan kebiasaan menjaga kebersihan diri. Ada hubungan antara motivasi dengan perilaku mencuci tangan di Sekolah Dasar Negeri 3 Kertajaya Padalarang dengan p value 0,001 ($\alpha \leq 0,05$). Menjaga kebersihan tangan merupakan pertahanan awal menjaga kebersihan diri. Upaya untuk menjaga kebersihan tangan salah satunya yaitu dengan mencuci tangan (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Disarankan pihak sekolah bekerjasama dengan instansi terkait mengadakan penyuluhan tentang mencuci tangan yang baik dan benar serta lebih meningkatkan motivasi anak melalui lomba-lomba.

Mencuci tangan mempunyai manfaat yang sangat banyak dan dapat mencegah berbagai penyakit ringan maupun serius, antara lain:

1. Iritasi mata, infeksi dan trakoma

Salah satu penyebab terbesar gangguan kesehatan mata adalah tangan yang kotor. Ketika mata terasa kurang nyaman atau gatal, hampir semua orang akan menggunakan tangan untuk mengusap atau menggaruknya. Padahal belum tentu tangan sudah higienis setelah beraktivitas. Kebiasaan ini akan memperparah penyakit mata. Bahkan penyakit mata berbahaya seperti trakoma juga terjadi karena mata terinfeksi bakteri atau virus ganas

2. Diare dan Cacingan

Menyantap makanan dengan tangan yang kotor juga merupakan pemicunya. Bakteri dan virus yang menempel pada tangan akan langsung masuk ke tubuh bila makan dengan tangan yang kotor. Menurut informasi yang dikutip dari situs Live Strong, diare masih menjadi satu dari lima penyebab utama kematian anak-anak di dunia. Itulah sebabnya kebiasaan mencuci tangan wajib diajarkan sedini mungkin. Tangan yang kotor juga rentan menyebabkan cacingan. Telur-telur cacing yang menempel pada tangan bisa masuk ke tubuh dan berkembang biak. Akibatnya, tubuh akan kekurangan nutrisi karena cacing-cacing parasit terus tumbuh dan berkembang biak di dalamnya. Jika tidak mendapat perawatan intensif, cacingan bisa berakibat fatal bagi kesehatan tubuh.

3. Gangguan Sistem Pernapasan

Meminimalkan risiko gangguan sistem pernapasan dengan cara mencuci tangan.

Bakteri patogen yang memicu penyakit pernapasan sering menempel pada tangan kotor. Dengan mencuci tangan 6 langkah benar setiap kali selesai beraktivitas. Manfaat cuci tangan akan membuat sistem pernapasan tak akan mengalami gangguan pernapasan ringan atau berat seperti batuk, dahak berlebihan, tenggorokan gatal, atau sesak napas.

SIMPULAN

Kesadaran dalam melakukan cucitangan dengan 6 langkah benar pada siswa PP Taman Belia Klipang Kecamatan Tembalang Kota Semarang meningkat dan praktik cucitangan dengan 6 langkah benar sudah baik. Pengetahuan dan kesadaran cucitangan yang benar meningkat juga pada pengajar dan orangtua siswa PP Taman Belia Klipang Kecamatan Tembalang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Dewi. (2000). *Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Terhadap Penerapan Phbs Pasca Pandemi Covid-19*.
- Arif Mansjoe. (1999). Kapita Selekta Kedoteran, Cet.1. (*Media Assculapius FK UI*, Jakarta: Media Aesculapilaus).
- Depkes RI. (2007). *Jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat (JPKM) : pengertian dan pelaksanaannya*.
<https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=82329>
- Kasnodihardjo. (2021). *Laporan Penelitian Metoda Pelembagaan Perilaku Hidup Sehat Dalam Kaitannya Dengan Kesehatan Lingkungan Dan Higiene Perorangan Pada Keluarga*.
https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3767/?utm_source
- Kemenkes. (2017). *Promosi Kesehatan Jadi Pilar Utama Pembangunan Kesehatan*.
<https://kemkes.go.id/id/promosi-kesehatan-jadi-pilar-utama-pembangunan-kesehatan>
- Kemenkes. (2023). *RUU Kesehatan Bertujuan Melindungi Kesehatan Remaja di Indonesia*.
- Marko Ferdian Salim. (2021). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo*.
<https://doi.org/10.22146/jp2m.51342>
- Sayahlan. (1996). *Kebidanan Komunitas, Yayasan Bina Sumber Daya Kesehatan*.
<https://repositori.respati.ac.id/dokumen/R-00001937.pdf>
- Zuraidah. (2013). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku*.
<https://www.scribd.com/doc/305919846/Hubungan-Pengetahuan-Dan-Sikap-Dengan-Perilaku>
- Winkjosastro, Hanifa. (2000). *ilmu kebidanan*. Jakarta: YBPSP.
<https://id.scribd.com/document/372075610/Ilmu-Kebidanan>

DOKUMENTASI



Gambar 1. Demo Cuci Tangan Yang Benar



Gambar 3. Foto bersama pengajar PP



Gambar 2. Demo Cuci Tangan Yang Benar

INSTRUMEN PENGABMAS

CUCI TANGAN PAKAI SABUN

